

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN LALU LINTAS DI KECAMATAN KEWAPANTE KABUPATEN SIKKA

Silivester Robby Afandi^{1*}, Melkias Dikson², Yuliani Pitang³

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa, Maumere^{1,2,3}

*Corresponding Author : obbyschallke@gmail.com

ABSTRAK

Kecelakaan merupakan kondisi kritis yang membutuhkan pertolongan cepat. Pertolongan pertama pada kecelakaan adalah penanganan awal sebelum perawatan medis dengan tujuan mencegah cedera yang lebih serius. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpsive sampling* yaitu pengamblan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya, dengan besar sample adalah 86 responden. Data di kumpulkan menggunakan kuesioner serta di analisis menggunakan uji *Spearman's rho* di dapatkan nilai koefisien korelasi $0,000 < \alpha (0,05)$, dan koefisiensi korelasi (r) 0,819 yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sikka Kecamatan Kewapante.

Kata kunci : kecelakaan lalu lintas, kesiapan, pengetahuan, pertolongan pertama

ABSTRACT

An accident is a critical condition that requires immediate assistance. First aid in an accident is initial treatment before medical treatment with the aim of preventing more serious injuries. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge and community readiness in providing first aid for traffic accidents. This research is a type of quantitative research with a cross sectional research design. The sampling technique in this study used the technique used in this study was purpsive sampling. Namely taking a sample based on certain considerations such as population characteristics or previously known characteristics, with a sample size of 86 respondents. Data was collected using a questionnaire and analyzed using Spearman's rho test to get a correlation coefficient of $0.000 < \alpha (0.05)$, and a correlation coefficient (r) of 0.819 which means H_a is rejected and H_0 is accepted, so it can be concluded that there is a relationship between knowledge and readiness community in providing first aid for traffic accidents in Sikka District, Kewapante District.

Keywords : first aid, knowledge, readiness, traffic accident

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan sebuah insiden tidak diinginkan dan tidak terprediksi. Insiden kecelakaan yang signifikan dikaitkan dengan salah satu target dari *Sustainable Development Goal* 2030 pada poin ketiga yaitu menurunkan angka kematian 50% dan kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan cedera pada tahun 2020 (Anggun et al., 1980). Kecelakaan lalu lintas merupakan peristiwa tak terduga di jalan raya melibatkan kendaraan atau pun pengendara lainnya sehingga berdampak secara signifikan diantaranya adalah menimbulkan korban atau kehilangan harta benda. Pertumbuhan jumlah kendaraan yang cepat tanpa penambahan infrastruktur jalan untuk menampung banyaknya kendaraan dapat membawa pengaruh negative mengakibatkan penumpukan kendaraan serta insiden kecelakaan

maningkat (Ketika & Perjalanan, 2024)

World Health Organization tahun 2018 kecelakaan lalu lintas terus meningkat secara signifikan menjadi 1,35 juta per tahun dan prevalensi tertinggi terdapat pada kelompok usia 10-24 tahun. Data kecelakaan tahun 2021 mencapai 103.645 (Sutrisno & Anita, 2021). Badan Pusat Statistik Republik Indonesia menyatakan jumlah kecelakaan lalu lintas pada tahun 2017 sebanyak 103.228 kejadian dengan angka kematian menunjukkan angka 30.568 jiwa, luka berat menunjukkan angka 14.395 jiwa, luka ringan menunjukkan angka 119.945 korban jiwa. Dari data tersebut dapat menyimpulkan bahwa presentase kejadian kecelakaan lalu lintas di dunia maupun di negara Indonesia menjadi penyebab kematian dengan prevalensi tinggi (Saputro et al., 2022). Menurut Riskesdas 2018, angka kejadian cedera serius karena kecelakaan lalu lintas di Indonesia sebesar 11,9%. Trauma kepala menempati posisi ketiga setelah cedera kaki dan pinggul dan bagian lengan dan bahu dengan angka masing-masing 67,9% dan 32,7%. (Iman & Ismail, 2021)

Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) NTT, menyebutkan angka kecelakaan di NTT pada tahun 2021 sejumlah 1191 kecelakaan dengan jumlah korban meninggal dunia mencapai 375 orang. Cedera parah sebanyak 429 orang dan cedera ringan sebanyak 1408 orang (Kapolda NTT, 2021). Berdasarkan data Kepolisian Kabupaten Sikka yang diambil tanggal 22 Desember 2023 jumlah kecelakaan di tahun 2021 sebanyak 136 kasus, meninggal dunia 30, luka berat 10, luka ringan 96, pada tahun 2022 sebanyak 134 kasus, meninggal dunia 30, luka berat 7, luka ringan 97, sedangkan pada tahun 2023 jumlah kecelakaan tidak dihitung dengan bulan Desember yaitu 118 kasus, kematian mencapai 34 orang, cedera parah 11 orang, dan cedera ringan 73 orang. (Laka Lantas Sikka, 2023).

Kecelakaan dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu 61% merupakan faktor manusia, 9% merupakan faktor kendaraan, dan 30% merupakan prasarana dan lingkungan (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2019). Faktor manusia atau pengendara merupakan faktor yang paling dominan, seperti sengaja melanggar lalu lintas, ketidaktahuan terhadap aturan yang berlaku, dan/atau pura-pura tidak tahu (Agustina, 2020). Salah satu tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk mengurangi kerugian yang terjadi adalah pertolongan pertama pada kecelakaan. Remaja (berdasarkan jumlah populasinya di masyarakat) merupakan kelompok dengan kemungkinan terbesar dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Hal tersebut didasarkan pada diperlukannya peningkatan jumlah bystander di lingkungan masyarakat, begitu juga layperson atau orang awam yang dapat memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (Talibo et al., 2023)

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau tenaga kesehatan. Ini berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanya berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh personal P3K (petugas medik atau orang awam) yang pertama kali melihat korban. Di Indonesia, terdapat lebih dari 1 juta orang anggota Palang Merah Indonesia (PMI) di berbagai cabang PMI. Pentingnya P3K dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah menyediakan orang dengan kemampuan memberikan bantuan dalam berbagai situasi darurat. Yang pertama dilakukan adalah menilai kondisi korban. Ini dapat dilakukan dengan cara memeriksa kesadaran, pernapasan, sirkulasi darah dan gangguan lokal (Maisarah & Kurniasih, 2020). Setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama, karena sebagian besar orang pada akhirnya akan berada dalam situasi yang memerlukan pertolongan pertama untuk orang lain atau diri mereka sendiri. Pertolongan pertama diartikan sebagai pemberian pertolongan segera atau secepatnya kepada korban (sakit, cedera, luka, kecelakaan) yang membutuhkan pertolongan medis dasar. Pertolongan medis dasar adalah tindakan pertolongan berdasarkan ilmu kedokteran sederhana yang dapat dimiliki orang awam (Rohmani et al., 2022). Tujuan dari pertolongan pertama adalah menyelamatkan jiwa penderita, mencegah kecacatan dan

memberikan rasa nyaman serta menunjang proses penyembuhan. (Prastyawati & Nindya, 2022). Penelitian yang dilakukan (Ibrahim & Adam, 2021) mengatakan bahwa manajemen pertolongan pertama yang tepat dapat mengurangi trauma lanjutan dan membuat prognosis korban membaik.

Menurut (Siregar et al., 2023) ada 3 sikap dalam penolongan pertama kecelakaan lalu lintas yaitu sikap penolong, kewajiban penolong dan wilayah penolong. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin baik perilaku orang tersebut dengan kata lain sikap dan perilaku seseorang mengenai trauma pada korban kecelakaan lalu lintas memiliki hubungan yang positif (Sukmaningtyas & Yudha, 2024). Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam upaya pemberian pertolongan pertama (pre hospital) perlu dilakukan. Masyarakat yang tidak paham tentang pemberian pertolongan pertama akan cenderung memberikan pertolongan adanya tanpa memikirkan tindakan yang dilakukan itu tepat atau tidak.

Selain itu, masyarakat biasanya hanya menunggu tim penolong datang tanpa memikirkan bagaimana kondisi korban yang akan ditolong padahal masyarakat dikatakan sebagai penolong pertama dan utama. Jika pertolongan yang diberikan oleh masyarakat tepat, maka angka harapan hidup korban kecelakaan lalu lintas akan lebih tinggi dibandingkan dengan korban yang mendapatkan pertolongan secara tidak tepat (Siwi et al., 2022). Tindakan yang dilakukan pertama kali pada korban kecelakaan adalah suatu hal yang sangat penting dalam upaya penyelamatan hidup serta pencegahan kecacatan. Suatu bentuk pertolongan yang paling sering dilakukan oleh masyarakat adalah dengan cara memindah dan mengangkat korban yang mana tindakan ini sangat beresiko jika terjadi kesalahan dalam penanganan terutama pada korban yang mengalami cedera tulang belakang karena di tulang belakang banyak terdapat saraf-saraf yang mengatur pada organ system, yaitu saraf otonom, motorik, dan sensorik sehingga ketika ditemukan adanya cedera pada tulang belakang sangat beresiko mengalami kematian (Pangaribuan & Sinuraya, 2022).

Pengetahuan yang kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperlukan untuk dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang. Upaya pertolongan pada penderita gawat darurat harus dipandang sebagai satu system yang terpadu dan tidak terpecah pecah mulai dari pre hospital stage, hospital stage dan rehabilitation stage, sehingga mampu mengurangi resiko kematian dan kecacatan fisik (Siswanto & Lestari, 2020). Kesiapan adalah keseluruhan kondisi (mental, fisik, belajar, dan kecerdasan) untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang b membuat nya siap untuk memberi respon atau keterampilan terhadap sesuatu yang terjadi (Muspawi & Lestari, 2020). Pengetahuan dan kesiapan adalah keterampilan masyarakat yang dilatih meliputi: identifikasi korban, teknik membantu korban henti napas dan henti jantung, mengeluarkan benda asing dari saluran pernapasan, memberikan kompresi jantung, menghentikan perdarahan dengan cara balut tekan, balut dan bidai, pertolongan pertama pada luka bakar, teknik mengeluarkan benda asing dari telinga, teknik mengangkat korban, membantu menolong korban yang mengalami keracunan (Setiawati, 2022)

Masyarakat di Kecamatan Kewapante yang tinggal di pinggir jalan dengan jalur lintas Flores antar Kabupaten Sikka – Flores Timur. Masyarakat sering mengjumpai korban laka lantas namun tidak memberikan perawatan awal karena takut untuk terlibat kedalam kecelakaan. Kurangnya pengetahuan dan kesiapan masyarakat dalam penanganan kecelakaan lalu lintas dapat mengakibatkan korban semakin kritis dan berpotensi mengalami kecacatan bahkan kematian. Kebanyakan masyarakat menunggu tim kesehatan dan pihak kepolisian karena tidak percaya diri dan memilih untuk tidak menolong korban dengan berbagai alasan seperti takut, tidak siap, tidak percaya diri akan salah penanganan seperti cedera kepala dan

tulang belakang, padahal jarak jalan Kewapante ke Rumah Sakit St. Gabriel Kewapante kurang lebih 500m-2000m tetapi mereka membiarkan korban tergeletak dan tidak melakukan pertolongan. Kecelakaan lalu lintas di Kecamatan Kewapante karena berapa faktor diantaranya adalah, keadaan fisik jalan yang berlubang, kemacetan, tidak adanya rambu-rambu lalu lintas, adanya hujan mengakibatkan jalannya licin, banyaknya remaja yang menggunakan jalan sebagai balapan serta mengkomsumsi minuman keras. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2024 di Kecamatan Kewapante kepada 10 masyarakat yang bertempat tinggal di pinggir jalan diketahui data menunjukkan 7 responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap tindakan awal pertolongan pertama pada kasus kecelakaan lalu lintas karena masyarakat belum bisa menyelamatkan korban dari perdarahan dan tidak ada tindakan cepat untuk memanggil bantuan medis, sedangkan sebanyak 3 responden memiliki pengetahuan cukup terhadap langkah pertama penanganan korban pada kasus kecelakaan lalu lintas berupa membantu menghentikan pendarahan dengan menggunakan kain bersih untuk menekan luka serta langsung memanggil bantuan medis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian data kuantitatif menggunakan rancangan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Kewapante yang tinggal di pinggir jalan dengan jalur lintas Flores antar Kabupaten Sikka – Flores Timur yang jumlahnya 613 orang dan peneliti mengambil sampel pada masyarakat yang bertempat tinggal di pinggir jalan Kecamatan Kewapante khususnya pada kelompok usia produktif (18-40 tahun) dengan jumlahnya sebanyak 86 orang. Pengumpulan data dilakukan tanggal 12 Juni - 17 Juni 2024. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner. Analisa univariat digunakan untuk melihat data demografi, tingkat pengetahuan, dan kesiapan masyarakat dalam pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Uji yang digunakan adalah deskriptif kategorik. Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kesiapan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Uji yang digunakan adalah Spearman Rho. Interpretasi hasil uji *Spearman* digunakan derajat kepercayaan (*Confident interval* 95%) dengan tingkat kemaknaan yang diharapkan adalah $\alpha = 0,05$.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian Menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan di Kecamatan Kewapante (N=86)

Karakteristik	F	%
Umur		
18-20	4	4,7
21-30	37	43,0
31-40	45	52,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	60	69,8
Perempuan	26	30,2
Pendidikan terakhir		
SD	1	1,2
SMP	23	26,7
SMA	41	47,7

S1	21	24,4
Pekerjaan		
Petani	25	29,1
Pegawai	11	12,8
Ibu Rumah Tangga	12	14,0
Mahasiswa	13	15,1
Wiraswasta	25	29,0

Berdasarkan tabel 1 bahwa umur responden berkisar antara 18 – 40 tahun kategori dengan presentase tertinggi pada kelompok umur 31-40 tahun berjumlah 45 orang (52,3%). Jenis kelamin dengan persentase responden tertinggi laki laki 69,8% (60 orang). Berdasarkan pendidikan, distribusi responden berdasarkan latar belakang pendidikan SMA sejumlah 41 orang (47,7 %). Berdasarkan pekerjaan, persentase tertinggi responden dengan petani sejumlah 25 orang (29,1 %).

Analisis Univariat

Tabel 2. Karakteristik Pengetahuan Responden Tentang Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas di Kecamatan Kewapante (n=86)

Pengetahuan	F	%
Baik	17	19,8
Cukup	15	17,4
Kurang	54	62,8
Total	86	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 86 responden, sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan kurang yakni sebanyak 54 (62,8%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 (17,4%).

Tabel 3. Karakteristik Kesiapan Responden terhadap Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas di Kecamatan Kewapante (n=86)

Kesiapan	F	%
Sangat Siap	11	12,8
Siap	14	16,3
Cukup Siap	46	53,5
Kurang Siap	15	17,4
Total	86	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari 86 responden, sebagian besar responden memiliki kesiapan yang cukup siap yakni sebanyak 46 responden (53,5%), sedangkan kesiapan yang sangat siap sebanyak 11 responden (12,8%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dari 86 responden sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 54 (62,8%) dan responden dengan kesiapan cukup siap sebanyak 39 responden (45,3%). Sedangkan sebagian kecil responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 (17,4%) responden dengan kesiapan cukup siap sebanyak 7 responden (8,1%).

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa Berdasarkan uji *Spearman's rho* hubungan tingkat pengetahuan dan kesiapan menolong menggunakan uji spearman rho didapatkan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan

dan tingkat kesiapan. Koefisien korelasi menunjukkan hasil 0,819 yang artinya tingkat korelasi antara tingkat pengetahuan dan kesiapan bernilai korelasi sangat kuat (0,76-0,99).

Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dan Kesiapan Masyarakat terhadap Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas di Kecamatan Kewapante

Kesiapan Menolong										
Pengetahuan	Kurang siap		Cukup siap		Siap		Sangat Siap		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	15	17,4%	39	45,3%	0	0%	0	0%	54	62,8%
Cukup	0	0%	7	8,1%	8	9,3%	0	0%	15	17,4
Baik	0	0%	0	0%	6	7,0%	11	12,8%	17	19,8%
Total	15	17,4	46	53,5%	14	16,3	11	12,8%	86	100%

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Hubungan Pengetahuan dan Kesiapan Masyarakat terhadap Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas di Kecamatan Kewapante

Variabel	† Correlation	P Value	@
Pengetahuan dan Kesiapan	§ 0,819 €	0,000	0,05

PEMBAHASAN

Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 86 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yakni sebanyak 54 responden (62,8%). dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (17,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 32 responden (56,7%) (Torano & Parante, 2019), mengenai pertolongan pertama,kecelakaan lalu lintas yang disebabkan karena faktor pendidikan yang menimbulkan ketidak pahaman masyarakat tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini sejalan dengan (Setianingsih, 2024), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan Estu Utomo dikategorikan baik. Menurut peneliti masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang dalam penanganan korban kecelakaan akan tidak bisa menangani korban tersebut sebelum ditangani pihak medis, padahal pertolongan pertama perlu dilakukan untuk menyelamatkan nyawa manusia.

Pengetahuan masyarakat pada umumnya masih kurang dalam menangani korban yang membutuhkan pertolongan pertama, dalam tindakan melakukan pertolongan pada korban yang mengalami kondisi gawat darurat tidak boleh sembarangan harus memperhatikan cara berdasarkan tahapan-tahapan yang harus diperhatikan oleh seorang penolong, beberapa faktor yang menyebabkannya pengetahuan masyarakat kurang dalam penanganan pertolongan pertama yaitu masih rendahnya tindakan pihak medis dalam memberikan penyuluhan dan praktek kepada masyarakat dalam menangani kondisi gawat darurat. Saran yang direkomendasikan yaitu perlu dilakukan sosialisasi dan praktek mengenai penanganan pasca kecelakaan kepada masyarakat sehingga bisa melakukan pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan lalu lintas di lingkungan sekitar. Informasi tentang tindakan penanganan pertolongan pertama memberi dampak baik bagi masyarakat dalam melakukan tindakan, informasi yang benar memberikan nilai positif bagi masyarakat dalam melakukan penanganan dengan benar.

Pengetahuan masyarakat di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka, dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas kategori kurang sebanyak 54 orang atau 62,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas kategori kurang, karena belum pernah ada sosialisasi untuk penanganan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Saat terjadi kecelakaan lalu lintas masyarakat tidak langsung

memberikan pertolongan pertama tetapi kebanyakan masyarakat menunggu tim kesehatan dan pihak kepolisian karena tidak percaya diri dan memilih untuk tidak menolong korban dengan berbagai alasan seperti takut, tidak siap, tidak percaya diri akan salah penanganan seperti cedera kepala dan tulang belakang.

Kesiapan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 86 responden, sebagian besar responden memiliki kesiapan yang cukup siap yakni sebanyak 46 responden (53,5%), sedangkan kesiapan yang rendah yakni sangat siap sebanyak 11 responden (12,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri (2019) bahwa tingkat kesiapan menolong kategori cukup siap yakni sebanyak 15 responden (71,4%). Peneliti berasumsi bahwa ketidaksiapan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti minimnya pengalaman dan pengetahuan. Mengikuti pelatihan pertolongan pertama dan mencari informasi adalah beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menambah kesiapan seseorang. kesiapan masyarakat cukup siap sebanyak 46 responden (53,5%), dikarenakan ketika terjadi korban kecelakaan lalu lintas banyak masyarakat yang hanya berdiri mengelilingi korban untuk menyaksikan korban kecelakaan dan tidak segera langsung memberikan pertolongan dikarenakan mereka takut akan tuntutan hukum, takut dengan suku korban dan sebagian dari masyarakat mengedepankan sisi kemanusiaan dengan memberanikan diri untuk melakukan pertolongan pada korban kecelakaan.

Penelitian ini sejalan dengan (Setianingsih et al., 2024), yang menyatakan sebagian besar mahasiswa keperawatan di Stikes Estu Utomo mempunyai kesiapan dalam kategori siap sebesar 86,8%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayaningsih, 2023), yang menunjukan sebagian besar mahasiswa keperawatan STIKes Nani Hasanuddin mempunyai kesiapan dalam kategori siap sebesar 86,8% dalam memberikan pertolongan pertama. Asumsi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hernando, 2016) kepada 30 mahasiswa, bahwa pelatihan merupakan suatu proses belajar untuk mendapat pengetahuan dan kesiapan agar semakin terampil dan mampu melakukan tanggung jawab dengan baik, dalam hal ini adalah pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan lalu lintas.

Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Masyarakat Dalam Melakukan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 54 (62,8%) dan responden dengan kesiapan cukup siap sebanyak 46 responden (53,5%). Sedangkan sebagian kecil responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 (17,4%) responden dengan kesiapan sangat siap sebanyak 11 responden (12,8%). Hasil statistik menggunakan *Uji Spearman's Rho* didapatkan nilai $P\text{-Value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,819 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka.

Penelitian ini sejalan dengan (Pangandaheng, 2020) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan perawat tentang penatalaksanaan pertolongan pertama, bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan dengan perawat penatalaksanaan pertolongan pertama. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Martanto et al., 2017) tentang sikap dengan kesiapan masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2022) hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan kesiapan pada Polisi Lalu Lintas dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Kota Mageta. Alasannya bahwa semakin tinggi

atau semakin baik pengetahuan seseorang terhadap sesuatu obyek maka akan semakin baik pula sikap seseorang tersebut terhadap obyek itu. Penelitian ini sejalan dengan (Setianingsih et al., 2024) Berjudul hubungan tingkat pengetahuan polisi lalu lintas dengan kesiapan pertolongan pertama pada korban kecelakaan bahwa setelah dilakukan uji Chi Square didapatkan nilai P Value $0,021 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pada polisi lalu lintas terhadap kesiapan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

Menurut (Firdaus et al., 2018) bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan tindakan pertolongan di pengaruhi faktor intrapersonal, faktor psikososial, dan faktor situasional. Pengetahuan dan kesiapan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pendidikan, pengalaman, dan fasilitas dengan pendidikan maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Nekada, 2017) mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap penanganan pertama siswa syncope di sman 1 ngaglik sleman yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap penanganan pertama siswa syncope di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta, ini dilihat dari hasil uji somer didapatkan hasil P value 0,679 ($>0,1$).

Menurut asumsi peneliti, sangat erat kaitanya antara pengetahuan masyarakat dengan kesiapan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka, pengetahuan yang dimiliki masyarakat tinggi akan berupaya untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tindakan nyata seperti kesiapan masyarakat tindakan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan rendah, cenderung tidak mau tahu dengan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dan mereka juga tidak mengetahui tentang upaya yang dapat dilakukan pada saat terjadi kecelakaan lalu lintas, sehingga mereka tidak mau memberikan pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan lalu lintas, karena takut akan kesalahan penanganan seperti cedera kepala dan patah tulang. Saat seseorang menerima pengetahuan baru, akan terjadi proses penyerapan internalisasi yang membuat individu tersebut berfikir untuk lanjut membentuk persepsi, setelah muncul persepsi timbul ketertarikan. Seseorang yang merasa tertarik akan suatu hal orang tersebut akan mulai mencari tahu dan mencoba, dalam hal ini adalah setelah mendapatkan pengetahuan dan merasa tertarik mengenai pertolongan pertama, muncul keinginan untuk mencoba berlatih. Setelah berlatih dan mulai bisa, mempraktikkan pengetahuan tersebut adalah hal yang akan dilakukan, dan meningkatkan kesiapan menolong seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulannya adalah pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sebagian besar memiliki pengetahuan kurang, kesiapan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sebagian besar memiliki kesiapan cukup siap, ada hubungan pengetahuan dan kesiapan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada Rumah Sakit atas izin dan kerjasama dalam penelitian ini. Peneliti berterimakasih atas bimbingan dan arahan dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan kepada masyarakat Kecamatan kewapante yang telah bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Awam Tentang Transport Korban Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Desa Wonosari Kota Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Anggun, N., Putri, S., Suindrayasa, I. M., Oka, M., & Kamayani, A. (1980). Kecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja Pendahuluan Kecelakaan lalu lintas merupakan sebuah peristiwa yang tidak diinginkan dan tidak dapat dihindari . Angka kecelakaan yang tinggi dikaitkan dengan salah satu target dari Sustainable Development Goal 2030 pada . 10(April 2022), 187–192.
- Firdaus, A. D., Agoes, A., & Lestari, R. (2018). Analisis Faktor “Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Orang Awam Untuk Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Malang. *Journal of Nursing Care and Biomolecular*, 3(2), 128–134.
- Hernando, G. (2016). *Pengaruh Pelatihan Basic Life Support Terhadap Tingkat Kesiapan Melakukan Cardiopulmonary Resuscitation pada Mahasiswa Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta*. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Ibrahim, S. A., & Adam, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera. *Jambura Nursing Journal*, 3(1), 23–31.
- Iman, A. T., & Ismail, M. Y. (2021). *Tinjauan Akurasi Kode Diagnosis Dan Kode Penyebab luar Pada Kasus Cedera Kepala Yang Disebabkan Kecelakaan Lalu Lintas Di Rumah Sakit Umum Pusat The accuracy of the diagnosis code and external code cause head injury cases caused by traffic accidents in Ce*. 4(1), 24–31.
- Ketika, C., & Perjalanan, D. I. (2024). *Perancangan Aplikasi Mobile Instruksi Metode / Proses Kreatif*. 1–17.
- Maisarah, A., & Kurniasih, D. (2020). *Pertolongan Pertama Reaksi Sigap Menyelamatkan Nyawa*. Zifatama Jawa. <https://books.google.co.id/books>.
- Martanto, C., Aji, A., & Parman, S. (2017). Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Di Kelurahan Kembang Sari Kecamatan Semarang Tengah. *Edu Geography*, 5(2), 10–17.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1).
- Nugroho, P., & Nekada, C. D. Y. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Pertama Siswa Syncope Di SMAN 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(1), 124–127.
- Pangandaheng, T. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang penatalaksanaan bantuan hidup dasar. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(2), 283–288.
- Pangaribuan, R., & Sinuraya, E. (2022). Edukasi tentang Tindakan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (Firs Aid) pada Siswa Kelas Ix di Smp Tunas Karya Batang Kuis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(9), 3037–3045.
- Prastyawati, I. Y., & Nindya, H. P. (2022). Health Education First Aid Injury Of Skull Muscle In Adolescents: Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Cedera Sistem Otot Rangka Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(2), 176–180.
- Rahman, I., Su, H. M., Hutomo, W. M. P., & Yulianto, K. D. (2022). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Sikap Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas di jalan Basuki Rahmat. *Nursing Inside Community*, 4(2), 30–35.
- Rohmani, R., Tukayo, I. J. H., Felle, Z. R., & Sahiddin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan

- Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3k) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Masyarakat di Kampung Ifale Distrik Sentani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4(2), 53–58.
- Saputro, A. D., Suwarso, P. A. W., & Yuniar, I. (2022). Model Sosialisasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Driver Ojek Online Dalam Memberikan Pertolongan Tanggap Darurat. *Indonesia Jurnal Perawat*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.26751/ijp.v6i2.1279>
- Setianingsih, W., Indriono, A., & Widhowati, S. S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Dengan Kesiapan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan. *PENA NURSING*, 3(01).
- Setiawati, A. (2022). *Hubungan Sikap Dengan Kesiapan Pertolongan Pertama Sprain Pada Pemain Bola Di Sukoharjo*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Siregar, N., Purba, W. S., & Handayani, A. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan Pertama Luka Bakar Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(2), 85–91.
- Siswanto, Y., & Lestari, I. P. (2020). Pengetahuan penyakit tidak menular dan faktor risiko perilaku pada remaja. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 1–6.
- Siwi, A. S., Kurniawan, W. E., & Hidayat, A. I. (2022). Pemberian Edukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa dalam Pelaksanaan Bantuan hidup Dasar. *Jurnal of Community Health Development*, 3(2), 29–35.
- Sukmaningtyas, W., & Yudha, M. B. (2024). Gambaran Pengetahuan Tentang Penanganan Pertama Kegawatdaruratan (PPGD) Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(2).
- Sutrisno, S., & Anita, D. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Di Desa Sambirejo, Kecamatan Wirosari. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 6(2), 56–63.
- Talibo, N. A., Katuuk, H. M., Riu, S. D. M., & Pattinasarani, N. S. (2023). Pengaruh edukasi pembidaian terhadap pengetahuan mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama pada fraktur tulang panjang. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 381–388.
- Torano, F. M., & Parante, M. (2019). Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat pada pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di kota jayapura. *Healthy Papua-Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 2(1), 28–32.